

3.4 Sumber Data

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebagai tempat penelitian yang ingin diteliti. Data primer dikumpulkan melalui kepala sekolah, guru dan siswa yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan di SMP Negeri 1 Puriala.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, buku, jurnal, dokumentasi, dan artikel pada website yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tindakan mengamati, observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi (Ahmad & Mustika, 2021).

Observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi tempat penelitian, keadaan secara umum keadaan sekolah dan sekitarnya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari, tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat, wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Adhimah, 2020).

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa. Dan mengapa peneliti mengambil informan kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki pengetahuan yang memadai yang tahu perkembangan atau seluk beluk di sekolah, begitupun juga dengan guru yang akan melakukan pembinaan dan juga siswa yang akan *mengkroscek/mengecek* apa yang dilakukan guru.

Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara yang dilakukan peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak terstruktur . dimana dalam wawancara

tidak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun tidak dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes arah pertanyaan lebih terbuka dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan.

Penggunaan metode wawancara yang bersifat tidak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terkait judul yang sedang peneliti amati.

Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan termasuk menggunakan teknik wawancara terbuka. Yang mana wawancara terbuka ini adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis (Sma & Magelang, 2018,*hlm.58*).

Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil ketika berlangsungnya saat penelitian. Disini peneliti memberikan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (1992:90). Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsorbaran dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Pendidikan et al., 2013)

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multiple data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data (Adhimah, 2020, h.60).

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3.7.1. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber.

3.7.2. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.7.3. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

Sebelum menyandang nama SMP Negeri 1 Puriala, sekolah ini dulunya SMP Negeri 4 Lambuya pertama kali berdiri pada tanggal 5 Januari 1999 dengan nama pertama SMP Negeri 4 Lambuya yang berkedudukan di Desa Sonai Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Sekolah tersebut berdiri di atas tanah bersertifikat No AK 919942 seluas 10.749 M² sebagai hak milik SMP Negeri 4 Lambuya. Pada awal berdirinya sekolah tersebut hanya terdiri dari 1 unit kantor, 3 lokal RKB dan 1 unit gudang.

Adapun sekolah dasar pendukung SMP ini terdiri dari 8 SD pendukung yang rata-rata siswa baru di tiap tahun pelajaran 100 orang. Sehingga keadaan sampai saat ini SMP Negeri 1 Puriala sudah memiliki 12 ruang kegiatan belajar, 1 unit laboratorium IPA, 1 unit perpustakaan, serta sarana pendukung lainnya. Disamping itu telah didukung oleh tenaga pendidik berjumlah 20 orang dengan tingkat pendidikan S1 dan tenaga kependidikan (staf tata usaha) berjumlah 5 orang dengan kualifikasi pendidikan 1 orang S1 dan 3 orang SLTA dan 1 SMP. Serta jumlah siswa yang tiap tahun meningkat.

Letak geografis sekolah dari Ibukota Kabupaten berjarak 20 KM terletak di Ibukota Kecamatan Puriala, suku bangsa warga sekolah dan sekitarnya terdiri dari bermacam suku yaitu: suku Tolaki, Jawa, Bugis, Bali Tator. Adapun pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani berkisar 65% dengan taraf ekonomi pra sejahtera namun dukungan terhadap

sekolah ini sangat tinggi, swasta berkisar 15% dan TNI/POLRI/PNS berkisar 20%.

4.1.2 Profil Sekolah

| | | |
|-----|-----------------------------|----------------------|
| 1. | Nama sekolah | SMP Negeri 1 Puriala |
| | Alamat sekolah | Sonai |
| | Desa/kelurahan | Sonai |
| | Kecamatan | Puriala |
| | Provinsi | Sulawesi tenggara |
| 2. | SK Pendirian Sekolah | 00/a/0/1/1999 |
| 3. | Tanggal SK Pendirian | 1999-01-05 |
| 4. | SK Izin Operasional | 00/A/0/1/1999 |
| 5. | Tanggal SK Izin Operasional | 1999-01-05 |
| 6. | Akreditasi | B |
| 7. | Sertifikat ISO | Belum bersertifikat |
| 8. | NPSN Status sekolah | 40400254 |
| 9. | Status sekolah | Negeri |
| 10. | Waktu penyelenggara | Pagi |
| 11. | Jenjang pendidikan | SMP |
| 12. | Akses internet | Telkomsel flash |
| 13. | Sumber listrik | PLN |
| 14. | Kode pos | 93464 |
| 15. | Lintang | -4 |
| 16. | Bujur | 122 |

4.1.3 Visi, Misi, dan Motto SMP Negeri 1 Puriala

Visi

“Unggul dalam prestasi, berbudaya, dan berawawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ”.

Misi

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.

4. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi.
5. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan memadai.
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.
7. Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai.
8. Terwujudnya standar penilaian prestasi hasil belajar (akademik dan non akademik) yang efektif dan efisien.
9. Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah yang sehat, ramah dan nyaman.

Motto

“Kerja keras, kerja sama, tawakkal, satu untuk semua dan semua untuk satu”.

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Puriala

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | Sarana dan Prasarana | 1 |
| 2. | Musholah | 1 |
| 3. | Lab. Komputer | 1 |
| 4. | Lab. IPA | 1 |
| 5. | Perpustakaan | 1 |
| 6. | Ruang UKS | 1 |
| 7. | Ruang Osis | 1 |
| 8. | Ruang BK | 1 |
| 9. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 10. | Ruang Guru | 1 |
| 11. | WC Guru | 2 |
| 12. | WC Siswa | 4 |
| 13. | RKB | 12 |
| 14. | Gazebo | 5 |
| 15. | Parkiran | 1 |
| 16. | Lapangan Olahraga | 1 |

4.1.5 Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Puriala

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran penting dan tanggungjawab guna memberi bimbingan, pengajaran, dan pendidikan kepada siswa. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Puriala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

| No | Nama | JK | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|---------------------|----|-----------------------------|------------|
| 1 | Cici Janiarsi | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 2 | Eliadin | L | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 3 | Eni Puaeni | P | PNS | Guru Mapel |
| 4 | Haspah Indrawati | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 5 | Hasran | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 6 | Hendrawan Sinapoy | L | PNS | Guru Mapel |
| 7 | Irma Rahayu | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 8 | Jamilin | L | PPPK | Guru Mapel |
| 9 | Jen Retno Sugiarti | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 10 | Kester | L | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 11 | Misrawati | P | PNS | Guru Mapel |
| 12 | Muh. Ical Kurniawan | L | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 13 | Nurlita | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 14 | Pidrin | L | PNS | Guru Mapel |
| 15 | Rifin | L | PNS | Guru Mapel |
| 16 | Rosna | P | PNS | Guru Mapel |
| 17 | Sartika Kalenggo | P | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 18 | Suhartono | L | PNS | Guru Mapel |
| 19 | Tahrin | L | Honor Daerah TK.II Kab/Kota | Guru Mapel |
| 20 | Yusnani | P | PPPK | Guru Mapel |

b. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa-siswi di tempatkan di sekolah untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangka potensi serta perubahan perilaku dalam diri siswa. Siswa siswi di SMP

Negeri 1 Puriala merupakan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang sangat bagus, dan memiliki budi pekerti yang baik terhadap perbedaan agama. Adapun jumlah siswa siswi di SMP Negeri 1 Puriala dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 172 | 168 | 340 |

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

| Agama | L | P | Total |
|---------|-----|-----|-------|
| Islam | 150 | 147 | 297 |
| Kristen | 18 | 24 | 42 |
| Hindu | | 1 | 1 |

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Apakah Sekolah Berperan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala sekolah sangat berperan. Karena sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi miniatur dari sebuah masyarakat yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil dengan karakter dan latar belakang yang berbeda, untuk itu sekolah mempunyai tanggungjawab untuk membentuk jiwa toleran pada setiap siswa agar kelak ketika hidup bermasyarakat dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan dapat menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI bapak Eliadin pada tanggal 24 februari 2023 beliau mengatakan:

“Sekolah sangat berperan, mulai dari kepala sekolah termasuk guru-guru yang selain dari guru agama”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah pada tanggal 6 maret 2023:

“iya, sekolah sangat berperan seperti yang telah dilaksanakan disekolah ini tentang pentingnya menghargai dan menghormati antar agama. saya sendiri sebagai kepala sekolah sering menyampaikan ini kepada guru-guru untuk selalu menerapkan yang namanya toleransi kepada siswa entah itu pada saat rapat ataupun saat upacara agar tidak terjadi yang namanya konflik dan juga guru-gurunya disini sering memberikan pembinaan kepada siswa-siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan untuk muslim di mushollah, dan non muslim di ruang kelas. Dan juga kami selalu mengarahkan guru-guru dan siswa jika ada hari raya baik hari raya muslim maupun non muslim untuk turun membersihkan kemasjid dan gereja.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang muslim dan non muslim kelas IX SMP Negeri 1 Puriala yang bernama Ezy dan Hilda (wawancara tanggal 25 februari 2023) menyatakan:

Ezy : “sekolah ini sangat berperan, mulai dari guru-guru dan kepala sekolahpun telah menerapkan nilai-nilai toleransi dengan contoh bergaul dengan orang yang berbeda agama tetapi tetap baik-baik saja tidak ada perselisihan apapun

Hilda : “guru mengajarkan yang baik untuk toleransi beragama”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya sekolah sangat berperan mulai dari kepala sekolah yang berperan sebagai manajer, fasilitator, dan edukator. Guru yang berperan dalam hal mengajar, membimbing dan menilai siswa dalam menerapkan toleransi disekolah.

4.2.2 Bentuk Peran Sekolah Dalam Mendukung Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama banyak yang bisa dilakukan mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mengamati proses sosial yang terjadi antara individu dan kelompok yang ada sekaligus untuk melakukan mediasi bila ada konflik di antara warga sekolah maupun masyarakat.

4.2.2.1 Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang wajib kita laksanakan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Di SMP Negeri 1 Puriala memiliki kegiatan keagamaan baik muslim dan non muslim dan untuk muslim kegiatan keagamaannya yaitu sholat dzuhur disiang hari yang jadwal pelaksanaannya bergilir dan wajib dilaksanakan untuk semua warga sekolah selain dari yang non muslim dan khusus hari jum'at itu yasinan dan doa bersama di mushollah dan dilaksanakan di pagi hari. Dan untuk yang non muslim kegiatan keagamaannya yaitu dilaksanakan di hari jum'at setelah pulang sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI bapak Eliadin pada tanggal 24 februari 2023 beliau menyatakan:

“bentuk perannya yang sudah diterapkan misalnya setiap hari jum’at melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing yang muslim dimushollah dan non muslim diruang kelas dan fasilitasnya disediakan oleh sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang mana dari kegiatan tersebut akan tercipta sikap saling menghargai antara agama yang satu dengan dengan agama yang lain.

4.2.2.2 Lewat Program Sekolah

Dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama sekolah berperan lewat program sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Mustamin pada tanggal 6 maret 2023 beliau menyatakan:

“bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi itu lewat program, misalnya sekarang kurikulum 2013 terkait dengan kurikulum 2013 disitu ada hal yang harus diperhatikan yakni tentang pendidikan karakter dimana dalam pendidikan karakter itu sudah mencakup semua tentang nilai-nilai keagamaan. Sepenuhnya, yang jelas kita itu mengejar yang namanya program kita, kita kejar bagaimana toleransi beragama itu bisa diwujudkan, diwujudkan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang jelas bentuk nyata itu kita hanya sosialisasi, metode ceramah dan membimbing anak-anak supaya mereka bisa toleransi beragama, yang sepanjang pengetahuan kami sampai saat ini belum ada siswa kami barangkali pernah menghina agama lain dan sebagainya yang jelas mereka disini hidup rukun walaupun terjadi misalkan perkelahian-perkelahian atau lain sebagainya, hanya kenakalan-kenakalan remaja umumnya tapi yang jelas bukan dalam bentuk artinya bahwa siswa itu tidak menghargai agama orang lain itu tidak, hanya saja siswanya yang suka usil yang suka menyebut nama orang tua nama lainnya itu bullying namun akhir-akhir ini sudah mulai terkikis karena ada yang pernah melanggar dan diberikan hukuman/sanksi, sanksi pembinaan disuruh buat pernyataan dan dipanggil orangtua dari siswa yang melanggar tersebut. Tapi dalam hal agama itu

tidak, jadi mereka itu tetap saling menghargai karena kalau masalah agama adalah masalah yang besar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu bentuk peran sekolah yaitu melalui program yang namanya pendidikan karakter semua didalamnya sudah mencakup tentang nilai-nilai keagamaan.

4.2.2.3 Melalui Metode

Untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa diperlukan sebuah strategi atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa tercapai. Sedangkan untuk pembiasaan sangat efektif digunakan kepada siswa agar nilai itu semakin tertanam dan tidak akan goyah dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak eliadin pada tanggal 24 februari 2023 beliau menyatakan:

“Bentuk peran sekolah dalam dalam hal mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama yaitu dengan menggunakan metode. Saya sebagai guru/pendidik menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dan untuk disekolah ini saya selalu memberikan contoh kepada siswa jika saya bertemu sesama guru saya saling menyapa dan memberi salam begitupun juga guru dengan siswa. Dan juga selalu mengajarkan untuk saling tolong menolong, dan saling berteman tanpa membedakan dengan harapan keteladanan ini dapat dicontoh disekolah ataupun diluar”.

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak mustamin beliau menyatakan:

“Metodenya boleh dalam bentuk ceramah, yang memberikan contoh pokoknya semua metode kita gunakan yang penting dampak toleransi beragama itu karena kita disinikan heterogen ada hindu walaupun satu orang, ada muslim pada umumnya yang dominan kemudian kristen. Jadi dalam hal menanamkan masalah toleransi beragama kita mungkin lewat ceramah, lewat

penyuluhan dalam menyampaikan kemudian juga ada program sekolah tentang penggalihan dasar kepemimpinan melalui osis, dari pengurus osis itu sosialisasi pada siswa siswi bahwa kita disini adalah satu kita harus berpegang teguh dan mengimplementasikan yang namanya toleransi beragama”.

4.2.2.4 Membuat Warga Sekolah Memiliki Rasa Saling Menghargai dan Menghormati

Sikap saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk di terapkan dilingkungan sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kester (pada tanggal 25 februari 2023) selaku guru pendidikan agama kristen di SMP Negeri 1 Puriala, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama antar siswa yaitu selain menghargai dan menghormati juga tidak membuat kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu kegiatan keagamaan teman-teman yang lain yang berbeda agama dengan mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kester bahwa dilingkungan sekolah harus selalu ditanamkan yang namanya sikap saling menghargai dan menghormati khususnya dalam hal kegiatan keagamaan.

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas IX B yang bernama Reza (wawancara pada tanggal 25 februari 2023), menyatakan:

“kami di sekolah ini selalu menghormati dan menghargai agama yang lain baik yang islam maupun yang kristen dan saya juga banyak teman yang beragama islam dan keluarga sayapun banyak yang islam jadi saya harus saling menghormati dan menghargai apa yang telah di ajarkan di sekolah”

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas IX D yang bernama Tisa (wawancara pada tanggal 25 februari 2023), menyatakan:

“Kami disekolah selalu di ajarkan untuk saling menghargai dan menghormati, tidak saling menghina ataupun menjelek-jelekan agama yang lain baik didalam kelas mapun diluar kelas mulai dari kepala sekolah ataupun guru selalu mencontohkan yang terbaik mengenai toleransi ini mereka tidak pernah membedakan yang sesama agamanya ataupun tidak semua sama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu di sekolah mereka selalu di ajarkan yang namanya toleransi saling menghargai dan menghormati antar agama.

4.2.3 Faktor-Faktor Pendukung Dalam menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Faktor pendukung menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung maka penanaman nilai-nilai toleransi beragama oleh sekolah bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

4.2.3.1 Adanya SDM

Sumber daya manusia adalah salah satu hal yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepas dari sebuah lembaga pendidikan karena untuk menunjang aktivitas dalam bidang pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Eliadin selaku guru PAI pada tanggal 24 februari 2023, mengatakan:

“yang pertama sdmnya ada dalam hal ini mulai dari guru agama itu sendiri termasuk stakeholder dari kepala sekolah, guru-guru dan seterusnya”.

Hal ini juga diperjelas oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Puriala yaitu bapak mustamin yang mengatakan:

“faktor yang mendukung yaitu adalah tenaga pendidik dan juga siswa, hadirnya tenaga pendidik khususnya yang muslim itu disiplin ilmunya sudah memang dari guru pendidikan agama tapi juga untuk mengantisipasi kekurangan guru agama kami ambil dari yang kristen walaupun itu bukan disiplin ilmunya tapi Alhamdulillah berjalan dengan baik. Dan juga untuk yang siswa mereka saling harga menghargai, mereka berkeyakinan bahwasanya masalah keagamaan/masalah keyakinan itu risikan sehingga mereka tidak bisa saling menghina dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dan kepala sekolah diatas bahwa dengan adanya sdm disekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

4.2.3.2 Adanya Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan memperlancar proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah bapak mustamin pada tanggal 6 maret 2023, yang mengatakan bahwa:

“sarana dan prasarana kami, misalnya di kristen kami belikan gitar karena mereka menyanyi adalah salah satu bentuk ibadah mereka, yang berikutnya juga disarana itu adalah mushollah. Sejak saya datang dulu itukan sudah dibangun bapak yamin tapi belum ditehel, sekarang tehel karena apa untuk menyumbangkan nilai-nilai islam khususnya agama islam maka kita harus menyediakan yang namanya fasilitas termasuk

sarana dan prasarananya terpenuhi walaupun sesederhana yang jelas bisa digunakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah memberikan fasilitas yang baik salah satunya dalam sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam hal ini penanaman nilai-nilai toleransi beragama walaupun sederhana namun yang jelas bisa digunakan.

4.2.3.3 Adanya Rasa Simpati Warga Sekolah Yang Tinggi

Dengan adanya rasa simpati dilingkungan sekolah membuat warga sekolah tidak saling enggan untuk saling membantu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak kester selaku guru pendidikan agama kristen pada tanggal 25 februari 2023, yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi yaitu saling membantu ataupun menolong apabila teman-teman yang lain yang sedang melaksanakan atau yang sedang mempersiapkan kegiatan keagamaan mereka siap untuk membantu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya saling tolong menolong, bantu membantu jika salah satu agama disekolah melaksanakan kegiatan keagamaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Apakah Sekolah Berperan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Dari hasil data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa yang mana

dapat dilihat dalam keseharian disekolah yang saling menghargai satu sama lain baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tercapai kerukunan antar siswa di sekolah.

Sebagaimana yang dibuat dan diteliti mengenai teori peran sekolah yaitu peran sekolah adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara menyeluruh. Tanpa membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya (Nende Muslihah, 2016).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yang mana disekolah tersebut mereka menerima perbedaan, saling bekerja sama, bantu membantu tanpa membeda-bedakan agama yang satu dengan agama yang lain.

4.3.2 Bentuk Peran Sekolah Dalam Mendukung Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala yaitu:

1. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk

membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT (Alviana, 2022).

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang wajib kita laksanakan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Di SMP Negeri 1 Puriala memiliki kegiatan keagamaan baik muslim dan non muslim dan untuk muslim kegiatan keagamaannya yaitu sholat dzuhur disiang hari yang jadwal pelaksanaannya bergilir dan wajib dilaksanakan untuk semua warga sekolah selain dari yang non muslim dan khusus hari jum'at itu yasinan dan doa bersama di mushollah dan dilaksanakan di pagi hari. Dan untuk yang non muslim kegiatan keagamaannya yaitu dilaksanakan di hari jum'at setelah pulang sekolah.

2. Lewat Program

Dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala sekolah berperan lewat program sekolah. Yang mana program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan (Muhaimin Suti'ah dkk, 2009).

3. Melalui Metode

Terkait metode yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama disekolah, sekolah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan ceramah. Metode ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi. Dalam konsep pendidikannya beliau mengungkapkan bahwa dalam mengajarkan pendidikan Islam khususnya untuk penanaman nilai terdapat beberapa metode yang bisa digunakan yaitu metode dialog qur'ani dan nabawi, metode mendidik melalui kisah-kisah qur'ani dan nabawi, metode perumpamaan qur'ani dan nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan nasehat (Abdurrahman An Nahlawi, 1996).

4. Membuat Warga Sekolah Memiliki Rasa Saling Menghargai dan Menghormati

Sikap saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk di terapkan dilingkungan sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

Rasa saling menghargai dan menghormati adalah sikap timbal balik dari sekelompok orang yang saling memahami dan memberikan toleransi (Susiaty, 2019).

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk peran sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puriala itu ada tiga, mulai dari melaksanakan kegiatan keagamaan, lewat program-program sekolah dan juga memberikan rasa saling

menghargai dan menghormati antar warga sekolah agar sekolah tersebut tercipta rasa kedamaian dan berlaku adil tanpa membedakan.

4.3.3 Faktor-Faktor Pendukung Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Faktor-faktor pendukung dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala yaitu:

1. Adanya SDM

Sumber daya manusia adalah salah satu hal yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepas dari sebuah lembaga pendidikan karena untuk menunjang aktivitas dalam bidang pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi diberbagai level, baik level pimpinan, atau top manajer, middle manajer maupun staf atau karyawan (Dr Candra Wijaya dkk, 2019).

2. Adanya Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan memperlancar proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

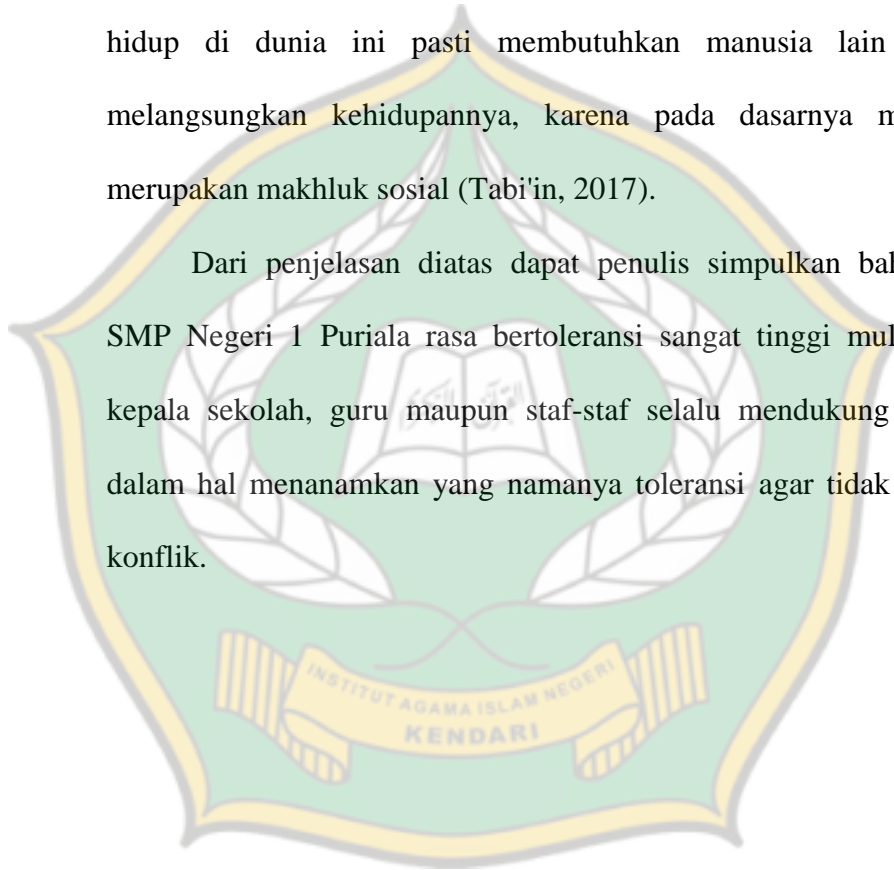
Dengan demikian sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan

pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien (Dr Rusydi Ananda, 2017).

3. Adanya Rasa Simpati Warga Sekolah Yang Tinggi

Dengan adanya rasa simpati dilingkungan sekolah membuat warga sekolah tidak saling enggan untuk saling membantu. Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial (Tabi'in, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Puriala rasa bertoleransi sangat tinggi mulai dari kepala sekolah, guru maupun staf-staf selalu mendukung penuh dalam hal menanamkan yang namanya toleransi agar tidak terjadi konflik.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur terkait maka dapat ditarik suatu kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dan sudah sangat maksimal. Kepala sekolah menerapkan nilai-nilai toleransi beragama dengan kebijakan peraturan sekolah dan kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap pagi, shalat dzuhur berjamaah, jum'at yasinan dimushollah bagi yang muslim dan yang non muslim juga masuk belajar di dalam kelas dan ini diamanahkan kepada guru-guru agama. Selain itu juga guru agama ataupun guru umum menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa dengan cara ceramah/menasehati, memberikan keteladanan, pembiasaan ataupun lewat diskusi-diskusi ringan agar siswa dapat memahami pentingnya bertoleransi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
2. Bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan, melalui program sekolah, melalui metode dan juga membuat warga sekolah memiliki rasa saling menghargai dan menghormati dan ini juga tidak terlepas dari semua peran stakeholder yang ada disekolah demi tercapainya kerukunan di sekolah.

3. Faktor-faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama adalah adanya sdm, adanya sarana dan prasarana dan adanya rasa simpati warga sekolah yang tinggi.

5.2 Saran

Dari penelitian tentang nilai-nilai toleransi beragama siswa (studi tentang peran sekolah dalam menanamkan) peneliti dapat memberikan saran dan masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dijadikan motivasi, ada beberapa saran dari penulis antara lain:

1. Bagi sekolah

Kiranya pihak sekolah selalu mempertahankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama sehingga dapat dicontoh sekolah lain agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bangsa ini.

2. Bagi guru

Kiranya guru selalu mempertahankan perannya dalam membimbing dan mengajar siswa untuk mengetahui pentingnya bertoleransi di lingkungan sekolah

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan yang namanya saling harga menghargai antar sesama, tolong menolong bantu membantu jika ada kegiatan-kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9 (1), 2020 , 57-62 *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt . 06 rw . 02 Gedangan-Sidoarjo)*. 9(20), 57–62.
- Agus Zaenal Fitri. 2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2008–2014.
- Alviana, M. (2022). *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang*. 2(1), 73–86.
- Bahrullah. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah di SMP Plus Darul Hikmah Cangkring Baru Jenggawah Jember*.
- Banurea, K.O., & Dr, Ananda.R. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Batubara, J. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*. 3(2), 95–107.
- Berty, Rahma. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021*.
- Di, P. C.-, Negeri, S. D., & Bendosari, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama*. 2(1), 1–8.
- Dr. Rafida, T., Dr. Hidayat, R., & Dr. Wijaya, C. (2019). *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan:LPPPI.
- Evitamala. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima*.
- Fakhrizal. (2006). *Pengertian Penanaman Nilai*. Bandung: Gema Insani.
- Fatonah, Cholissatul. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama siswa di SMA Negeri 3 Magelang*.

- Harli. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam membentuk Sikap Prososial Peserta Didik SMP Negeri 5 Majene*.
- Hendri. (2015). *Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Palembang*.
- Jafri, Novyanti. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta:CV Budi Utama
- Jombang, D. I. S. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN :1(1), 75–86*.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Karda, I Made. (2018). *Kerukunan Intern Maupun Antar Umat Beragama*.
- Karya, B., Novianto, H., By, B., & Novianto, H. (n.d.). *Eksistensi manusia dalam film “aisyah biarkan kami bersaudara” karya herwin novianto*. VII, 50–63.
- Khoirunnisa Cahya, Eti. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo*.
- Kulsum, Umi Siti. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Latifah, Mar Atul, dkk. “Peranan Guru Sekolah Dalam Mencegah Terjadinya Tawuran di Kalangan Pelajar” *Jurnal Sociologie*, Vol 1, No 3.
- Malikai, A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama di SMP Negeri 14 Kota Kupang*. 1(2), 1–12.
- Marahma Kulsum, Siti. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil*.
- Mataputun, Yulius. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual Terhadap Iklim Sekolah*. Sidoarjo:Uwai Inspirasi Indonesia.

- Mohamad Mustari. (2017) *"Pendidikan Karakter"*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mokodenseho, S., & Wekke, I. S. (n.d.). *Toleransi Beragama dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado*. 67–75.
- Multikultural, P. (2017). *Nur Kholik*. 1(2), 244–271.
- Munfarida, E., Soeratno, S. C., Syamsiatun, S., & Fata, A. K. (n.d.). *Daftar isi •*.
- Muslihah, Nenda. (2016). *Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*.
- Novitasari, Devi. (2020). *Peran Sekolah Berbasis Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Nurul Islam Paramarta Lampung Tengah*.
- Penanaman, K. (2019). *Kuliyatun Penanaman nilai 03(02)*, 180–198.
- Pendidikan, J. (2022). *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2(1), 187–198.
- Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2013). *Sustiyo Wandu* □ □
Tri Nurharsono , Agus Raharjo. 2(8), 524–535.
- Role, T., Islamic, O., Teachers, E., Planning, I., Values, T., Ummat, A., Students, O., & Realize, T. (2019). *Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan (. VIII*.
- Rusydi, I. (2018). *Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian*. 1(1), 170
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>
- Said, Agil Husin Al Munawar. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam, Al-Quran Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press.
- Saputra, Ais. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Bagi Siswa Kelas VI di SD Inpresende*.
- Seko, K., & Luwu, K. (2018). *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*.

- Septiana, Indah. (2021). *Impelementasi Nilai-Nilai Tolerans di Sekolah Dasar*
- Sma, D. I., & Magelang, N. (2018). *Skripsi peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di sma negeri 3 magelang.*
- Sulastrri, Endang. (2019). *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.*
- Sulistiyowati Gandariyah Afkari, M.Ed. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam.* Bintang: Yayasan Salman Pekanbaru.
- Suti'ah M. & Prabowo, L, S. (2009). *Manajemen Pendidikan.* Jakarta:Kencana.
- Syarbini, Amirullah. dkk. (2011). *Al-Quran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama.* Jakarta:PT Media Komputindo.
- Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaiyah.* 1(1).
- Universitas, Z., & Negeri, I. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pendahuluan.* 10(April), 123–149.
- Wahid, Abdul. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri di Sekolah Alam Ungaran.*
- Wakhidah, Nur Luthfia. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung.*
- Winarno, H. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Yasir, M. (2014). *Makna Toleransi Dalam Al-Qur ' an.* XXII(2).
- Zuhroh, K., Sholihuddin, A., Antar, D. A. N., & Beragama, U. (2019). 42 ::: *Nilai- Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH . Sholeh Bahrudin).* 3(1), 41–55.
- Zuriah, urul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.



Lampiran 1: Instrument Observasi

| Aspek yang di amati | Hasil pengamatan | | KET |
|--|------------------|-----------------|---|
| | Baik | Kurang maksimal | |
| 1. Proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa yang dilakukan oleh sekolah | ✓ | | Sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi dengan menggunakan semua metode baik pada saat pembelajaran maupun saat apel |
| 2. Guru agama ataupun guru umum memberikan contoh dalam bersikap toleransi | ✓ | | Guru memberikan contoh dalam bersikap toleransi seperti tidak pilih kasih dalam penilaian, serta saling menyapa dengan siswanya baik yang muslim maupun non muslim. |
| 3. Guru agama ataupun guru umum selalu membagi kelompok dengan menggabungkan siswa yang muslim dan siswa yang non muslim | ✓ | | Guru membentuk kelompok belajar tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain semua sama. |
| 4. Interaksi dan komunikasi siswa yang | ✓ | | Interaksi siswa yang muslim dan non muslim sangat baik, bergaul dan |

| | | | |
|---|---|---------|---|
| berbeda agama | | | sering duduk bercerita bersama serta saling membantu dalam mengerjakan tugas. |
| 5. Siswa saling tolong menolong dalam pekerjaannya walau berbeda agama | | | Siswa muslim dan non muslim saling membantu dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ada, seperti mengerjakan tugas, piket bersama dan juga saling membantu jika ada kegiatan hari-hari besar muslim maupun non muslim. |
| 6. Siswa non muslim tetap dikelas saat pembelajaran PAI | ✓ | | Kadang siswa non muslim tetap dikelas kadang juga diluar |
| 7. Sesama siswa yang berbeda agama tetap menjalin komunikasi yang baik saat proses pembelajaran | ✓ | KENDARI | Pada saat proses pembelajaran siswa muslim dan non muslim tetap menjalin komunikasi dengan baik |

| | | | |
|--|----------|--|--|
| <p>8. Siswa tidak saling mengganggu dengan teman yang berbeda agama baik dalam kelas maupun luar kelas</p> | <p>✓</p> | | <p>Siswa muslim dan non muslim selalu menjalin hubungan yang harmonis baik didalam kelas maupun di luar kelas.</p> |
|--|----------|--|--|



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Puriala

Identitas Informan:

Nama: H. Mustamin S.Pd MM

Waktu: senin 6 maret 2023

Lokasi: ruang kepala sekolah

| |
|--|
| 1. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama? |
| Jawab: |
| Iya semua guru mata pelajaran apapun yang diajarkan karena itu pendidikan karakter itu sifatnya terintegrasi/terpadu maksudnya, jadi semua guru harus melaksanakan lewat program dominan satu kita, lewat program akas, aka situ rencana kegiatan anggaran kita anggarkan. |
| 2. Bagaimana cara/metode sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama? |
| Jawab: |
| Metodenya boleh dalam bentuk ceramah, yang memberikan contoh pokoknya semua metode kita gunakan yang penting dampak toleransi beragama itu karena kita disinikan heterogen ada hindu walaupun satu orang, ada muslim pada umumnya yang dominan kemudian kristen. Jadi dalam hal menanamkan masalah toleransi beragama kita mungkin lewat ceramah, lewat penyuluhan dalam menyampaikan kemudian juga ada program sekolah tentang penggalihan dasar kepemimpinan melalui osis, dari pengurus osis itu sosialisasi pada siswa siswi bahwa kita disini adalah satu kita harus berpegang teguh dan mengimplementasikan yang namanya toleransi beragama. |
| 3. Adakah fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda agama? |
| Jawab: |
| Iya ada, seperti agama islam kami sediakan mushollah untuk kegiatan keagamaan dan juga kristen kami sediakan seperti gitar karena mereka menyanyi adalah bentuk ibadahnya jadi kami sediakan alat-alat seperti itu |
| 4. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama? |
| Jawab: |
| Iya ada, kaitannya dengan itu tiap upacara di bacakan, di hapal. Bahkan di hapal lewat janji siswa dengan tata tertib, tata tertib siswa tata tertib sekolah dan janji siswa itu di ucapkan tiap hari senin itukan disitu sudah menggena bahwa siapapun siswa itu yang menanamkan nilai-nilai pancasila berarti dia harus toleransi antara umat beragama, jadi nilai-nilai pancasila itu yang harus kita kembangkan apalagi ini ada kurikulum baru, kurikulum merdeka itu ada nilai-nilai pancasila yang harus kita terapkan salah satunya itu adalah bentuk toleransi beragama. |
| 5. Apakah selama ini penanaman nilai-nilai toleransi beragama sudah terealisasikan? |

Jawab:

Sepenuhnya, yang jelas kita itu mengejar yang namanya program kita, kita kejar bagaimana toleransi beragama itu bisa diwujudkan, diwujudkan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang jelas bentuk nyata itu kita hanya sosialisasi, metode ceramah dan membimbing anak-anak supaya mereka bisa toleransi beragama, yang sepanjang pengetahuan kami sampai saat ini belum ada siswa kami barangkali pernah menghina agama lain dan sebagainya yang jelas mereka disini hidup rukun walaupun terjadi misalkan perkelahian-perkelahian atau lain sebagainya, hanya kenakalan-kenakalan remaja umumnya tapi yang jelas bukan dalam bentuk artinya bahwa siswa itu tidak menghargai agama orang lain itu tidak, hanya saja siswanya yang suka usil yang suka menyebut nama orang tua nama lainnya itu bullying namun akhir-akhir ini sudah mulai terkikis karena ada yang pernah melanggar dan diberikan hukuman/sanksi, sanksi pembinaan disuruh buat pernyataan dan dipanggil orangtua dari siswa yang melanggar tersebut. Tapi dalam hal agama itu tidak, jadi mereka itu tetap saling menghargai karena kalau masalah agama adalah masalah yang besar.

6. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala?

Jawab:

Yang pertama adalah tenaga pendidik (guru), hadirnya tenaga pendidik khususnya yang muslim itu disiplin ilmunya sudah memang dari guru pendidikan agama tapi juga untuk mengantisipasi kekurangan guru agama kami ambil dari yang kristen walaupun itu bukan disiplin ilmunya tapi Alhamdulillah berjalan dengan baik. Yang kedua murid, mereka saling menghargai, mereka berkeyakinan bahwasanya masalah keagamaan/masalah keyakinan itu risikan sehingga mereka tidak bisa saling menghina dan lain sebagainya. Yang ketiga sarana, sarana kami misalnya di agama kristen kami belikan gitar karena mereka menyanyi adalah salah satu ibadah mereka jadi kami belikan gitar, yang berikut juga disarakan itu adalah musholla sejak saya dulu itu sudah dibangun pak yamin tapi belum ditehel, sekarang saya tehel karena apa untuk menyumbangkan nilai-nilai islam khususnya agama islam maka kita harus menyediakan yang namanya fasilitas termasuk sarana dan prasarannya terpenuhi walaupun sederhana yang jelas bisa digunakan.

7. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala?

Jawab:

Sarana yang terbatas, ruangan yang barangkali sempit jadi tidak semua siswa itu langsung masuk harus diganti/digilir, misalnya hari ini kelas lain, hari berikutnya kelas lain lagi yang jelas dalam satu minggu itu siswa harus bergilir, misalnya dalam sholat dzuhur berjamaah dan misalkan dibidang lain perayaan hari-hari besar islam itu semua siswa kita libatkan misalnya maulid nabi semua siswa bahkan kristen juga kadang mereka membantu bawakan telur kalau bikin male. Yang kedua khususnya di agama kristen belum ada guru yang sesuai dengan disiplin

ilmunya. Yang ketiga dukungan masyarakat yang masih kurang, sekolah ini tidak bisa berkembang kalau tidak didukung dengan masyarakat karena sekolah ini harus berperan semua stakeholder, sejak saya datang itu tahun 2016 saya menghimpun melalui komite sekolah tapi persepsi masyarakat itu beda ada yang mendukung ada yang tidak, dan lebih banyak tidak mendukung, saya ingin berbuat banyak mengembangkan siswa khususnya siswa yang harus kita kembangkan kalau gurukan harus mencari sendiri dia, tetapi dukungan dari masyarakat itu tidak ada.

B. Guru PAI

Identitas Informan

Nama: Eliadin S.Pd

Waktu: 24 februari 2023

Lokasi: ruang guru

| |
|--|
| 1. Bagaimana perencanaan bapak dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Kalau perencanaan saya itu untuk menanamkan nilai-nilai toleransi yang pertama saya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa beragumlah dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, kemudian tidak boleh kita mengganggu agama lain jadi harus saling menghargai baik ditatanan lingkungan sekolah ini maupun di masyarakat. |
| 2. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab : |
| kalau nilai, nilai kebersamaan, keberagaman, kemudian nilai keimanan |
| 3. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama baik di kelas maupun diluar kelas? |
| Jawab: |
| Kalau dikelas melalui pembelajaran, kalau diluar kelas seperti pelaksanaan apel saya selalu menyampaikan bahwa toleransi itu penting, jadi ada dua kegiatan selain di pembelajaran dikegiatan ekstrakurikuler juga seperti kegiata-kegiatan hari-hari besar itu selalu saya sampaikan terus. |
| 4. Sejauh ini apakah siswa pernah terlibat konflik dengan temannya yang berbeda agama? |
| Jawab: |
| Kalau disini selama ini tidak pernah, tidak pernah satupun siswa misalkan agama yang satu dengan agama yang lain berbenturan semua itu saling menghormati agama yang satu dengan agama yang lain. |
| 5. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Faktor yang pertama SDM nya ada dalam hal ini mulai dari guru agama itu sendiri termasuk stakeholder dari kepala sekolah, guru-guru dan |

| |
|---|
| seterusnya kemudian fasilitasnya itu disediakan oleh sekolah. |
| 6. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Kalau faktor penghambatnya disini tidak ada, berjalan dengan baik tidak ada yang menghambat. |
| 7. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Kalau hasil yang diperoleh Alhamdulillah selama ini yang pertama terjadi kedamaian disekolah artinya antara yang satu dengan yang satu saling menghargai jadi tercipta kedamaian yang kedua guru-guru juga disini itu tidak ada masalah semua bergaul seperti biasanya itu hasilnya. Artinya dilingkungan sekolah ini tercipta kedamaian, ketentraman dan keadilan. |

C. Guru PAK

Identitas Informan

Nama: Kester S.Pd

Waktu: 25 februari 2023

Lokasi: ruang guru

| |
|---|
| 1. Bagaimana perencanaan bapak dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Perencanaan saya itu, saya selalu menyampaikan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati antara yang satu dengan agama yang lain. |
| 2. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Nilai-nilai yang ditanamkan dalam toleransi beragama bagi siswa kristen kristen yaitu saling menghargai, saling menghormati, saling mendukung, dan menolong apabila teman-teman yang berbeda agama ataupun muslim yang sedang melaksanakan kegiatan keagamaan apabila mereka butuh bantuan maka siswa yang non muslim mereka siap untuk menolong atau membantu. |
| 3. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama baik di kelas maupun diluar kelas? |
| Jawab: |
| Jadi cara saya itu selalu mencontohkan yang baik kepada siswa maupun sesama guru, misalnya bersalaman dengan guru, guru sesama siswa maupun siswa sesama siswa ketika berjumpa disekolah, bersikap baik dan saling menghormati orang lain tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya. |
| 4. Sejauh ini apakah siswa pernah terlibat konflik dengan temannya yang berbeda agama? |

| |
|--|
| Jawab: |
| Sejauh ini selama saya masuk mengajar tidak pernah ada yang namanya konflik-konflik masalah agama. |
| 5. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Faktor-faktor pendukungnya yaitu membantu ataupun menolong apabila teman-teman yang lain yang sedang melaksanakan atau yang sedang mempersiapkan kegiatan keagamaan mereka siap untuk membantu. |
| 6. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Kalau penghambatnya, disini tenaga pendidiknya yang kurang dari rumpun disiplin ilmu pendidikan agama kristen karna boleh dikata saya sendiri guru bahasa inggris namun diamanahkan oleh kepala sekolah untuk mengajar pendidikan agama kristen ini. |
| 7. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala? |
| Jawab: |
| Kalau hasilnya disini terciptanya kedamaian karena semua warga sekolah hidup saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain. |

D. Siswa Muslim

Identitas Informan

Nama: Ezy dan Tisa

Waktu: 25 februari 2023

Lokasi: lingkungan sekolah

| |
|--|
| 1. Apa yang ananda ketahui tentang toleransi beragama? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ezy : toleransi beragama adalah rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama walaupun berbeda agama. • Tisa : saling menghormati dan menghargai antara sesama agama. |
| 2. Apakah guru sudah menerapkan nilai-nilai toleransi beragama dikelas maupun diluar kelas? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ezy : iya sejauh ini guru-guru bahkan kepala sekolahpun telah menerapkan itu dengan contoh bergaul dengan orang yang berbeda agama tetapi tetap baik-baik saja tidak ada perselisihan apapun. • Tisa : sejauh ini sih sudah diterapkan. |
| 3. Sejauh ini yang ananda lihat, bagaimana sikap guru dalam |

| |
|--|
| berinteraksi dengan siswa? Apakah guru mencontohkan sikap bertoleransi dengan baik atau tidak? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ezy : iya baik, karena guru-guru tidak pernah membedakan yang sesama agamanya ataupun tidak. • Tisa : ya guru memberikan yang terbaik untuk siswa karena itu sudah tugas guru dan semua guru mencontohkan yang terbaik. |
| 4. Bagaimana sikap ananda jika berinteraksi dengan sesama siswa yang berbeda agama? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ezy : berteman seperti biasa tanpa membeda-bedakan agama yang lain dan dikelas saya juga itu ada yang beragama kristen • Tisa : kami tidak menghina atau menjelek-jelekan, tidak memaksakan kehendak begitu. |
| 5. Disekolah ini apakah pernah kejadian konflik antar siswa yang berbeda agama atau tidak? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ezy : sejauh ini sih tidak ada karena kita saling menghargai. • Tisa : tidak, sejauh ini tidak ada karena kami saling menghargai. |
| 6. Apakah ananda terapkan di sekolah atau di rumah apa yang guru sudah ajarkan tentang pentingnya kita bertoleransi? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ezy : iya, In Syaa Allah agar tidak ada perselisihan diantara sesama masyarakat. • Tisa : iya diterapkan terus. |

E. Siswa non muslim

Identitas Informan

Nama: Hylida Franziska dan Reza

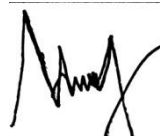


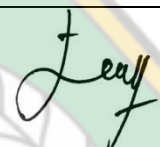
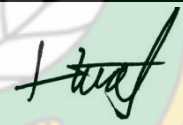

Waktu: 25 februari 2023

Lokasi: lingkungan sekolah

| |
|--|
| 1. Apa yang ananda ketahui tentang toleransi beragama? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hilda : yang saya ketahui tentang toleransi beragama yang pertama menghargai sesama, yang kedua tidak menghina agama orang lain, tidak mencela dan tidak memaksakan orang untuk menganut agama tersebut. • Reza : menurut saya, toleransi beragama itu satu agama yang menghormati agama yang lain. |
| 2. Apakah guru sudah menerapkan nilai-nilai toleransi beragama dikelas maupun diluar kelas? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hilda : sejauh yang saya lihat guru sudah mengajarkan yang baik untuk toleransi beragama. • Reza : yang saya sudah lihat sejauh ini guru-guru sudah |

| |
|---|
| menerapkan nilai-nilai toleransi. |
| 3. Sejauh ini yang ananda lihat, bagaimana sikap guru dalam berinteraksi dengan siswa? Apakah guru mencontohkan sikap bertoleransi dengan baik atau tidak? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hilda : guru mencontohkan sikap yang baik terhadap siswa, dan semua guru itu mencontohkan. • Reza : iya, guru mencontohkan dengan baik. |
| 4. Bagaimana sikap ananda jika berinteraksi dengan sesama siswa yang berbeda agama? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hilda : baik saja karena saya kebanyakan teman islam begitu. • Reza : baik, menghormati sesama dan menghargai agama yang lain dan juga banyak teman saya yang islam. |
| 5. Disekolah ini apakah pernah kejadian konflik antar siswa yang berbeda agama atau tidak? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hilda : sejauh saya sekolah dari kelas 1 sampai kelas 3 belum ada saya dapat begitu. • Reza : dari kelas 7 sampai 9 tidak pernah saya lihat. |
| 6. Apakah ananda terapkan di sekolah atau di rumah apa yang guru sudah ajarkan tentang pentingnya kita bertoleransi? |
| Jawab: |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hilda : iya saya terapkan karena menurut saya, sayakan punya orang tua agama islam jadi saya menghargai apapun itu. • Reza : iya saya terapkan karena dilingkungan keluarga saya itu banyak yang agama islam salah satunya orang tua saya jadi saya harus selalu menghormati dan menghargai. |

DAFTAR INFORMAN

| No | Informan | Jabatan | Ttd |
|----|---------------------|----------------|---|
| 1. | H. Mustamin S.Pd MM | Kepala sekolah |  |
| 2. | Eliadin S.Pd | Guru PAI |  |
| 3. | Kester S.Pd | Guru PAK |  |
| 4. | Tisa | Siswa |  |
| 5. | Ezy | Siswa |  |
| 6. | Hylida franziska | Siswa |  |
| 7. | Reza | Siswa |  |

Lampiran 3: Dokumentasi



Gambar 1: Pintu gerbang SMP Negeri 1 Puriala



Gambar 2: Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Puriala



Gambar 3: Wawancara dengan guru PAI



Gambar 4: Wawancara dengan guru PAK



Gambar 5: Wawancara dengan siswa



Gambar 6: Proses pengambilan data sekolah



Gambar 7: Kegiatan yasinan dan doa bersama



Gambar 8: Sholat dzuhur berjamaah



Gambar 9: Proses belajar mengajar di kelas yang didalamnya ada yang beragama Islam dan Kristen



Gambar 10: Mushollah SMP Negeri 1 Puriala



Gambar 11: Lapangan SMP Negeri 1 Puriala

Lampiran 4: Surat-Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 13 Februari 2023

K e p a d a

Yth. Bupati Konawe

Di -

UNAHA

Nomor : 070/ 689 / 11 / 2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0391/In.23/FTIK/TL.00/02/2023 tanggal 10 Februari 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ELNI ANUGRAHWINTAH
NIM : 19010101230
Prog. Studi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Puriala Kab. Konawe

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 PURIALA".


Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 13 Februari 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA


Dra. H. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Konawe di Unaaha;
5. Kepala SMPN 1 Puriala di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KONAWA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PURIALA**

Alamat : Jl. Poros Lambuya-Motaha No.105 Km.11 Sonai, KP. 93464



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :820 /078/ SMP-01/PRL / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMP Negeri 1 Puriala Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **ELNI ANUGRAHWINTAH**
Tempat, Tanggal Lahir : Puriala, 21 Juni 2002
NIM : 19010101230
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Tetewatu Kec. Puriala Kab. Konawe
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan pada IAIN Kendari

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Puriala dalam rangka menyelesaikan pendidikan, sejak Bulan Februari s.d. Mei 2023 dengan Judul “ Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala (Studi Tentang Peran Sekolah Daklam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi)”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini, di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puriala, 19 Mei 2023

Kepala Sekolah,



H. MUSTAMIN, S.Pd., MM.
NIP. 197109271999031008

Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)



I Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Elni Anugrah Wintah |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Puriala, 21 Juni 2002 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Status Perkawinan | : Belum Menikah |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Nomor Hp | : 082345896825 |
| 7. Alamat Rumah | : Desa Tetewatu, Kec. Puriala, Kab. Konawe |
| 8. Alamat Email | : elnianugrahwintah@gmail.com |

II Data Keluarga

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Saputra |
| Pekerjaan | : Petani |
| b. Ibu | : Almarhumah Hastini |
| Pekerjaan | : - |
| 2. Nama Saudara Kandung | : Pebi Pebriansyah S.kom |

III Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Puriala
2. SMPN 1 Puriala
3. SMAN 1 Puriala